IMPLEMENTASI PSAK 109 TENTANG AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH

(Studi Empiris pada Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah

Di Kota Semarang)

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Pujianto

NIM 7211410096

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Desember 2014.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Tachmurrozie, M. Si.
NIP 19600206231989011001

Pembimbing

Drs. Asrori, M.S.
NIP 196005051986011001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Januari 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Agung Yulianto, S.Pd., M.Si.	Prabowo Yudo J., S.E., MSA.	Drs. Asrori, M.S.
NIP 197407072003121002	NIP 198205072008121005	NIP 196005051986011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si.
NIP 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Desember 2014

Pujianto
NIM 7211410096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ” Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagimu di dunia...” (QS. Al-Qasas ayat 77).
- Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kau hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan besok engkau mati (Anonim).

PERSEMBAHAN :

- Kedua orang tua, Bapak Midi dan Ibu Kamini.
- Mas Didik beserta keluarga
- Keluarga besar Mbah Marto-Tumiyem
- Keluarga besar Mbah Kimun-Sami
- Keluarga kecil sewaktu di UNNES, Galuh Tristianasari, Rida Andriyani, Yossi Friskianti, Faizatul Hasanah dan (alm) Uswatun Khasanah.
- Arina Tri Astuti
- Keluarga Yoto’s kost (Aji, Rizal, Sandy, Hafid dan Teguh)
- Teman-teman Akuntansi UNNES 2010.
- Keluarga besar Kost Ulin Nuha

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Minat entitas amil zakat dan infak/sedkah mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah*"* dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang memberikan kesempatan dan fasilitas mengikuti program S1 di Fakultas Ekonomi.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama masa studi.
4. Linda Agustina, S.E, M.Si, Dosen Wali Akuntansi B 2010 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
5. Drs. Asrori M.S, selaku dosen pembimbing atas petunjuk, bimbingan, dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen penguji yang telah memberikan masukan dan penilaian terhadap skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama penulis menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Pimpinan entitas amil zakat dan infak/sedekah yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian ini yaitu Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Masjid Agung Jawa Tengah (LAZISMA), Dompet Dhuafa Jawa Tengah, Rumah Zakat Cabang Semarang, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadhaqah Baiturrahman (LAZISBA), Yayasan Nurul Hayat Cabang Semarang, Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah (LAZIS JATENG), Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPUDT) Semarang, PKPU Semarang dan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang.
9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
10. Seluruh Keluarga tercinta dan orang-orang terkasih yang selalu memberikan restu, doa, dukungan, dan motivasi yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan studi dengan baik.
11. Teman-teman Akuntansi UNNES 2010 atas kebersamaan, kesenangan, kegembiraan, dan bantuan selama masa kuliah. Sebuah kebanggaan dapat menuntut ilmu bersama kalian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis memohon maaf apabila dalam penyusunan maupun pembahasan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dunia akuntansi.

Semarang, Desember 2014

Penulis

SARI

Pujianto. 2014. "Implementasi PSAK 109 tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah". Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Asrori, M.S.

Kata kunci: Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah, PSAK No 109 .

Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat syariah. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah sudah seharusnya membuat laporan keuangan yang dikelolanya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yaitu PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah. Namun, pada kenyataannya banyak organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah yang belum mengimplementasikan PSAK tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implemntasi PSAK 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah.

Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuesioner. Pengolahan data menggunakan analisis statistik deskriftif dan analisis regresi. Variabel indepndennya pada penelitian ini adalah sikap dan norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah. Sedangkan variabel dependenya adalah minat amil zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat amil zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah sedangkan norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah parsial berpengaruh terhadap minat amil zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah berminat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah IAI lebih giat dalam mensosialisasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah agar amil lebih memahami dan berminat mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah.

ABSTRACT

Pujianto. 2014. "Implementation PSAK 109 About Accounting Of Zakah And Infaq/Alms". Final Poject. Accounting Department. Faculty of Economy. Semarang State University. Advisor : Drs. Asrori, M.S.

Key words*: accounting of zakah and infaq/alms, PSK No 109.*

Organization of management zakah and infaq/alms is one of non-govermental organization. Organization of management zakah and infaq/alms which should make financial report based on accounting standard which is PSAK 109 accounting of zakah and infaq/alms. But, in reality there are still many organization of management zakah and infaq/alms which have not implemented PSAK. This study aims to analyze implementation of PSAK 109 accounting of zakah and sodaqoh/alms.

The population of this study is organization of management zakah and infaq/alms in Semarang. The tehnique of sample using quota sampling. the method of collecting data using questioner method. The analyzing data using descriptive statistics and regression analysis. Independent variable in this study is attitude and subjective norm toward the practice of zakah and infaq/alms. meanwhile, the dependent variable is amil zakah interest and infaq/alms's in implementing the practice of accounting zakah and infaq/alms.

The result of this study shows that attitude toward the practice of accounting zakah and infaq/alms parcially does not influence amil zakat and infaq/alms interest in implements the practice of accounting zakah and infaq/alms. meanwhile the subjective norm toward the practice of parcial accounting zakah and infaq/alms influencing amil zakah and infaq/alms's interest in implements the practice of accounting zakah and infaq/alms.

As a conclusion, organization of management zakat and infaq/alms interest to implement the practice of accounting zakat and infaq/alms. Suggestion obtained from this study is that IAI more active in socializing PSAK 109 accounting of zakah and infaq/alms so that amil can understand more and have interest in implementing PSAK 109 accounting of zakat and infaq/alms.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN KELULUSAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI ix

ABSTRACT x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xviii

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 8

1.3. Tujuan Penelitian 9

1.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stewadrship 11

2.2. Teori Tindakan Beralasan 13

2.3. Konsep Zakat, Infak/Sedekah dan Amil 15
2.2.1. Zakat 15
2.2.2. Infak/Sedekah 19
2.2.3. Amil 19
2.4. Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah 21
2.4.1. Badan Amil Zakat Nasional 21
2.4.2. Lembaga Amil Zakat 24
2.5. Konsep Akuntansi Zakat dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah 25
2.5.1. Konsep Akuntansi Zakat 25
2.5.2. *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK) No 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah 27
2.5.2.1. Pengakuan 27
2.5.2.2. Pengukuran 27
2.5.2.3. Penyajian 28
2.5.2.4. Pengungkapan 28
2.5.2.5. Dana Nonhalal 30
2.5.2.6. Laporan Keuangan Amil 31
2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesisi 34
2.6.1. Kerangka Pemikiran Teoritis 34
2.6.2. Pengembangan Hipotesisi 36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian 38

3.2. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel 38
3.2.1. Populasi 38
3.2.2. Sampel 39
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel 39
3.3. Variabel Penelitian 40
3.3.1. Variabel Dependen 40
3.3.2. Variabel Independen 41
3.4. Metode Pengumpulan Data 42
3.5. Uji Instrumen Penelitian 46
3.5.1. Uji Validitas 46
3.5.2. Uji Reliabelitas 46
3.6. Metode Analisis Data 47
3.6.1. Analisis Deskriftif Variabel Penelitian 47
3.6.2. Uji Asumsi Klasik 47
3.6.2.1. Multikolinearitas 48
3.6.2.2. Heteroskedastisitas 48
3.6.2.3. Uji Normalitas Data 49
3.6.3. Persamaan Regresi 49
3.6.4. Uji Hipotesis 50
3.6.4.1. Uji Statistk F 50
3.6.4.2. Uji Statistik t 51
3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 52

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian 53

4.1.1. Gambaran Umum Responden 53

4.1.2. Pengujian Instrumen Penelitian 56

4.1.2.1. Uji Validitas 56

4.1.2.2. Uji Reliabilitas 59

4.1.3. Deskriptif Variabel Penelitian 60

4.1.4. Uji Asumsi Klasik 66

4.1.4.1. Uji Multikoleniaritas 66

4.1.4.2. Uji Heteroskedastisitas 68

4.1.4.3. Uji Normalitas 69

4.1.5. Persamaan Regresi 71

4.1.6. Uji Hipotesis 72

4.1.6.1. Uji Statistik F 72

4.1.6.2. Uji Statistik t 73

4.1.6.3. Uji Koefisiean Determinansi 75

4.2. Pembahasan 76

4.2.1. Implementasi PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah 76

4.2.2. Pengaruh Sikap Terhadap Minat Implementasi Praktik Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah(H1) 77

4.2.3. Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Minat Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah (H2) 79

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan 80

5.2. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Contoh Penelitian Tentang Penerapan PSAK 109 5

Tabel 2.1 Neraca (Laporan Posisi Keuangan) 31

Tabel 2.2 Laporan Perubahan Dana 32

Tabel 2.3Laporan Perubahan Aset Kelolaan..... 33

Tabel 3.1 Item-item Kuesioner Penelitian 42

Tabel 4.1 Karakteristik Data Kuesioner..... 53

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 54

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Tinkat Pendidikan.... 55

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Mengikuti Sosialisasi PSAK 109 55

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Sikap Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah 56

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Norma Subyektif Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah 57

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Minat Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah 58

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas..... 60

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel X1 Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah..... 61

Tabel 4.10 Kategori Variabel Sikap Terhadap Praktik Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah 62

Tabel 4.11 Deskripsi Variabel X2 Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah 63
Tabel 4.12 Kategori Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah..... 64
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Y Minat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah 64
Tabel 4.14 Kategori minat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah..... 65
Tabel 4.15 Hasil Uji Korelasi Antar Variabel..... 66
Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas..... 67
Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi..... 71
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik F..... 73
Tabel 4.19 Hasil Uji Statistik t..... 74
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)..... 75

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Teori Tindakan Beralasan 14

Gambar 2.2. Struktur Organisasi BAZNAS..... 22

Gambar 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis 35

Gambar 4.1. Grafik Scatterplot 68

Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot 69

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram 70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Hasil Uji Deskriptif Responden 85

Lampiran 2 Hasil Uji Validitas 87

Lampiran 3 Hasil Uji Deskriptif Reliabilitas 92

Lampiran 4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 94

Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik 98

Lampiran 6 Hasil Uji Analisis Regresi 102

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis 103

Lampiran 8 Tabulasi Jawaban Responden 105

Lampiran 9 Kuesioner Penelitian 114

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian 125

Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian 126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Lebih dari delapan puluh lima persen penduduk Indonesia beragama Islam. Hal ini menimbulkan berdirinya organisasi berbasis Islam. Salah satu organisasi tersebut adalah organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah.

Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dibentuk bertujuan untuk membantu umat muslim di Indonesia sebagai salah satu sarana ibadah. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah adalah suatu organisasi yang bergerak dibidang penerimaan dan penyaluran dana zakat dan infak/sedekah. Dana yang dikelola organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah berasal dari orang islam yang berkewajiban membayar zakat atau disebut *muzakki*. Selain zakat, sumber dana yang dikelola organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah adalah dana infak/sedekah.

Zakat dalam Islam merupakan salah satu ibadah wajib bagi umat islam yang mampu dalam hal harta. Cara melaksanakan zakat yaitu dengan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada yang berhak menerima (*mustahiq)* sesuai ketentuan syariah. Dasar perintah membayar zakat terdapat dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 103 yang artinya sebagai berikut:

> "Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar,

> Maha Mengetahui" (Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, 2000).

Infak/sedekah adalah menyumbangkan sebagian harta secara sukarela kepada yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan syariah. Himbauan untuk melaksanakan infak/sedekah terdapat dalam Al Qura'an surat Al Baqarah ayat 254. Isi ayat Al Qur'an tersebut sebagai berikut:

> "Wahai orang-orang yang beriman, Infakkanlah sebagian dari rezekimu yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafaat. Orang-orang kafir itulah orang yang zalim" (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2000).

Fungsi organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah didirikan adalah untuk membantu umat muslim dalam rangka menyalurkan dana zakat dan infak/sedekahnya. Dana yang dikumpulkan dari *muzaki* disalurkan untuk beberapa golongan yang sudah ditentukan sesuai syariah. Al Qur'an menjelaskan dalam surat At Taubah ayat 60 golongan yang mendapatkan zakat adalah orang fakir, pengelola zakat, *mu'alaf*, budak, orang yang berhutang, untuk dijalan Allah dan orang yang sedang dalam perjalanan. Isi ayat tersebut sebagai berikut:

> "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang diluluhkan hatinya (*mualaf*), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Mendengar" (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2000).

Sudah seharusnya pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah dikelola dengan baik. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dalam mengelola zakat dan infak/sedekah minimal memiliki prinsip dasar amanah, transparan dan ikhlas dalam mengelola dana zakat dan infak/sedekah. Amanah artinya organisasi

pengelola zakat dan infak/sedekah dapat dipercaya dalam pengelolaan dana yang didapat dari *muzakki*. Transparan artinya organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah mampu memberikan laporan pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah kepada pengguna laporan. Ikhlas artinya organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah tidak mengambil keuntungan pribadi, tetapi bertujuan membantu para muzakki dalam menyalurkan dana zakat dan infak/sedekah karena Allah.

Pemerintah Indonesia mendukung kegiatan pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah dengan membuat Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Tujuannya supaya organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dapat menjalankan fungsinya baik sesuai agama maupun negara. Undang-undang tersebut dapat dijadikan dasar hukum berdirinya organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah di Indonesia.

Undang-undang zakat mengatur fungsi organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah yang berada dibawah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS adalah lembaga yang bertugas mengelola zakat yang memiliki kewenangan secara nasional. Organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat yang sudah diaudit kepada BAZNAS secara berkala.

Sebagai salah satu organisasi swadaya masyarkat organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah sudah seharusnya membuat pembukuan untuk dana yang dikelolanya. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat yang menggunakan jasanya percaya bahwa dana yang dititipkan dikelola dengan baik. Laporan keuangan yang

dibuat juga harus sesuai tujuan akuntansi syariah. Akuntansi syariah memiliki dua tujuan utama, yaitu : Pertama sebagai instrumen pertanggungjawaban memenuhi kewajiban kepada Allah, individu dan lingkungan masyarakat. Kedua, sebagai instrumen membantu terciptanya keadilan sosial ekonomi seperti dikehendaki ekonomi Islam (Haniffa dan Hudaib, 2001) dan (Sulaiman, 2001) dalam (Asrori, 2011). Pembukuan dana kelolaan yang dimaksud adalah membuat laporan keuangan. Seperti dijelaskan diatas bahwa Undang-undang mewajibkan organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah memberikan laporan secara berkala.

> "Al-Qur'an surat Al Baqarah ayat 282 menyebutkan "Wahai orang-orang yang beriman, apabilakamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis" (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2000).

Ayat Al Quran ditersebut apabila dikaitkan dengan pengelolaan zakat dan infak/sedekah, maka organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah seharusnya melakukan pencatatan terhadap kegiatannya. Dana yang dititipkan *muzakki* adalah amanat untuk diberikan kepada yang berhak menerima. Pengelolaan harus dapat dipertanggungjawabkan dengan membuat laporan keuangan agar menjaga kepercayaan *muzakki* dan pengguna laporan keungan lain.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah akuntan di Indonesia sejak tahun 2008 telah membuat *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK) No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. ED PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah dibuat dengan tujuan menyamakan bentuk laporan transaksi zakat dan infak/sedekah yang semakin komplek. Dengan

menyamakan bentuk laporan keuangan organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah maka akan lebih mudah dalam mengauditnya.

Sejak 2008 ED PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah telah dibuat oleh IAI. Pada tahun 2010 tepatnya tanggal 6 April PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah telah disahkan, akan tetapi masih banyak organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah belum menerapkannya. Hal tersebut disimpulkan dari penelitian-penelitian yang membahas tentang penerapan PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Berikut adalah beberapa contoh judul penelitiannya:

Tabel 1.1
Contoh Penelitian tentang Penerapan PSAK 109

NO	PENULIS	JUDUL	HASIL
1	Rina Indrayani, Isna Yuningsih dan Salma Patitisahusiwa (2012)	Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh Pada Lazis Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Di Samarinda	Belum sesuai PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
2	Ummi Khoirul Umah (2011)	Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lazis (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)	Belum sesuai PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
3	Ira Ilama Yulyani (2012)	Analisis Pencatatan dan Pelaporan Laporan Keuangan BAZIS Provinsi Provinsi DKI Jakarta dengan Acuan PSAK 109	Sudah sesuai PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
4	Andi Metari Setiariware (2013)	Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah Pada Laz (LAZIS) Dompet Dhuafa Cabang Makassar	Belum Sesuai PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

5	Istutik (2013)	Analisis Implementasi Akuntansizakat dan Infak/Sedekah (Psak:109) Pada Lembaga Amilzakat Di Kota Malang	Belum Sesuai PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah
6	Fathonah (2013)	Analisis penerapan akuntansi zakat pada organisasi pengelola zakat (studi kasus LAZISMU kabupaten Klaten dan BAZDA kabupaten klaten)	Belum Sesuai PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

Contoh hasil penelitian diatas menunjukan bahwa banyak organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah belum menerapkan akuntansi zakat dan infak/sedekah sesuai dengan PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti juga menunjukkan hal yang sama. Dari empat organisasi pengelola dan infak/sedekah di kota Semarang semuanya belum mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Keempat entitas tersebut adalah DPU DT Cabang Semarang, LAZISMA, Rumah Zakat Cabang Semarang dan LAZISBA. Sangat disayangkan apabila organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah masih menerapkan akuntansi konvensional karena audit tidak akan maksimal dan bisa mengurangi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Berdasarkan keterangan diatas peneliti akan mengungkap minat organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi zakat dan infak/sedekah pada laporan keuangannya.

Salah satu bagian ilmu akuntansi adalah akuntansi keperilakuan. Akuntansi keperilakuan menghubungkan antara keperilakuan manusia dengan

akuntansi. Akuntansi keperilakuan diterpakan dengan praktis menggunakan riset ilmu keperilakuan untuk menjelaskan dan memprediksikan perilaku manusia, (Ikhsan dan Ishak, 2008:28). Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti kaitannya perilaku organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah terhadap implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

Minat organisasi pengelola dan infak/sedekah mengimplementasikan PSAK 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah diteliti dengan menggunakan Teori Stewadrship dan Teori Tindakan Beralasan. Teori Stewardship digunakan untuk menjelaskan bahwa manajer organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dalam mengimplementasikan PSAK 109 tidak berdasarkan kemauannya sendiri. Manajer harus memperhatikan penailaian individu atau kelompok lain untuk kepentingan organisasi. SedangkanTeori Tindakan Beralasan digunakan untuk mengukur minat amil zakat terhadap perilaku amil dalam mengimplementasikan standar akuntansi zakat. Standar akuntansi zakat dan infak/sedekah yang dijadikan instrumen penelitian yaitu ED PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

Instrumen penelitian ini terpaksa masih menggunakan ED PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah karena peneliti sampai penelitian ini dibuat tidak dapat menemukan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah yang sudah disahkan. Segala upaya sudah dilakukan untuk dapat menemukan mulai dari mencari di perpustakaan-perpustakaan, toko buku dan mengirim email kepada IAI tidak mendapatkan respon. Sebagai penelitian awal diharapkan penelitian ini dimasa yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk

dapat mengetahui minat organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan PSAK 109.

Teori Tindakan Beralasan menjelaskan pengukuran minat berdasarkan sikap dan norma subyktif. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi positif atau negatif individu amil zakat terhadap implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah. Sedangkan norma subyektifnya adalah persepsi pemangku kepentingan organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah yang mempengaruhi minat untuk mengimplementasikan atau tidak mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

Berdasarkan uraikan diatas maka dilakukanlah penelitian dengan judul "**Implementasi PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah**". Penelitian ini merupakan studi empiris pada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah yang berada di daerah Kota Semarang. Kota Semarang dipilih karena di Kota Semarang terdapat banyak organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah yang bisa dijadikan sampel penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap amil zakat dan infak/sedekah terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah?
2. Bagaimana norma subyektif amil zakat dan infak/sedekah terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah?
3. Bagaimana minat amil zakat dan infak/sedekah terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah?

4. Apakah sikap amil berpengaruh terhadap implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah?
5. Apakah norma subyektif amil berpengaruh terhadap implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan sikap amil terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.
2. Menjelaskan norma subyektif amil terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.
3. Menjelaskan minat amil terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah..
4. Menguji hubungan sikap amil berpengaruh terhadap minat implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.
5. Menguji hubungan norma subyektif amil berpengaruh terhadap minat implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Teoritis :

   Penelitian ini memberikan data sebagai bukti empiris serta menambah wawasan dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan ilmu ekonomi islam khususnya akuntansi zakat dan infak/sedekah.

b. Praktis :

1. Memberi masukan kepada Ikatan Akuntan Indonesia untuk mengetahui perkembangan penggunaan ED PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah di lapangan dan memberikan saran perbaikan untuk membuat standar akuntansi zakat dan infak/sedekah yang lebih baik lagi.
2. Memberi masukan kepada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah agar dapat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian berikutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stewardship

Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan Davis, 1989-1991 dalam Anton, 2010).

Pada Stewardship Theory, model of man ini didasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi daripada individunya dan selalu bersedia untuk melayani. Pada teori stewardship terdapat suatu pilihan antara perilaku self serving dan pro-organisational, perilaku pelayan tidak akan dipisahkan dari kepentingan organisasi adalah bahwa perilaku eksekutif disejajarkan dengan kepentingan principal dimana para steward berada. Steward akan menggantikan atau mengalihkan self serving untuk berperilaku kooperatif.

Steward mewujudkan tarik menarik antara kebutuhan personal dan tujuan organisasi dan kepercayaan bahwa dengan bekerja untuk organisasi, dan kemudian dikumpulkan, maka kebutuhan personal akan bertemu. Di lain pihak kesempatan steward dibatasi oleh adanya persepsi bahwa utilitas yang dapat diperoleh dari orang yang berperilaku pro-organisasional akan lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang bersikap individualistik dan berperilaku self serving. Steward percaya bahwa kepentingan mereka akan disejajarkan dengan kepentingan perusahaan dan pemilik. Dengan demikian kepentingan steward, motivasi untuk memperoleh utilitas ditujukan langsung ke organisasi dan tidak untuk tujuan personel (Anton, 2010).

Keterkaitan Teori Stewardship dalam penelitian ini adalah bahwa manajer organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah dalam mengambil keputusan untuk mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah bukan didasarkan pada keinginan diri sendiri saja, tetapi juga berdasarkan penilaian individu atau kelompok lain yang berkepentingan. Penilaian bisa berasal dari muzakki yang menitipkan zakat dan infak/sedekahnya kepada LAZIS atau individu atau kelompok yang menggunakan laporan keuangan LAZIS. Dari penilaian tersebut manajer LAZIS dapat mengambil keputusan untuk mengimplementasikan atau tidak mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi zakat dan infak/sedekah pada LAZIS yang dikelolanya. Oleh karena itu, minat organisasi pengelola zakat untuk mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah dipengaruhi oleh penilaian amil sendiri dan penilaian individu atau kelompok lain seperti dijelaskan pada Tindakan Beralasan.

2.2 Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Teori Tindakan Beralasan adalah teori yang menjelaskan bahwa minat dari seseorang untuk melakukan (atau tidak melakukan) sesuatu perilaku merupakan penentu langsung dari tindakan atau perilaku (Jogiyanto, 2007:32). Hal-hal yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu dapat dilihat dari minatnya. Minat adalah keinginan atau kehendak untuk melakukan hal atau perilaku. Sedangkan perilaku adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan seseorang. Menurut teori tindakan beralasan, minat-minat merupakan suatu fungsi dari dua penentu dasar yaitu sikap dan norma subyektif.

Penentu yang pertama yang berhubungan dengan faktor pribadi adalah sikap terhadap perilaku individual. Sikap terhadap perilaku adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu jika harus melakukan perilaku tertentu yang dikehendaki. Penentu yang kedua dari minat yang berhubungan dengan pengaruh sosial adalah norma subyektif. Norma subyektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap tekanan sosial (kepercayaan-kepercayaan orang lain) yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Teori tindakan beralasan adalah hubungan antara sikap terhadap perilaku, norma subyektif terhadap minat yang menentukan perilaku. Jika hubungan tersebut digambarkan, maka akan tampak sebagai berikut :

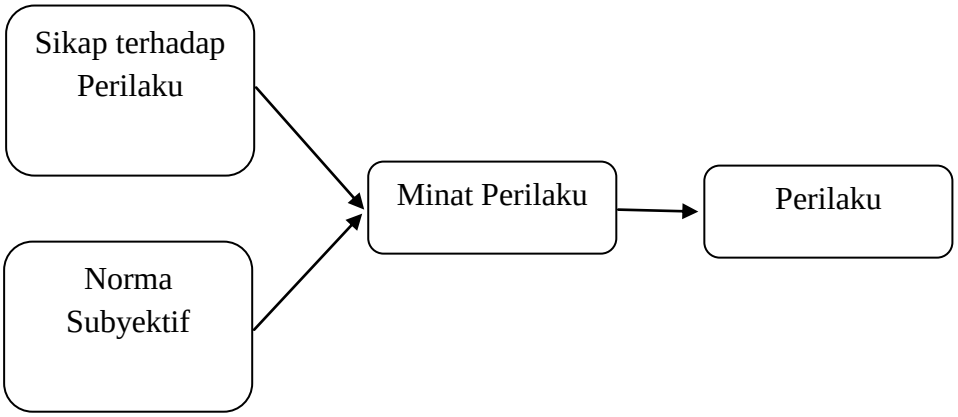

Sumber : Jogiyanto (2007:35)

Gambar 2.1 Model Teori Tindakan Beralasan

Gambar 2.1 menjelaskan tahapan-tahapan manusia melakukan perilaku. Tahap awal, perilaku diasumsikan ditentukan oleh minat. Tahap kedua, minat dijelaskan dalam bentuk sikap terhadap perilaku dan norma subyektif. Tahap ketiga, mampertimbangkan sikap dan norma subyektif dalam bentuk kepercayaan-kepercayaan tentang konsekuensi melakukan perilakunya dan tentang ekspektasi normatif dari orang yang direferensi yang relevan.

Teori Tindakan Beralsan pada penelitian ini digunakan untuk mengungkap minat organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah yang didasarkan pada sikap amil dan norma subyektif.

2.3. Konsep Zakat, Infak/Sedekah dan Amil

2.3.1. Zakat

Zakat adalah ibadah wajib yang dikerjakan oleh seorang muslim dengan cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima sesuai ketentuan syariah. Orang yang membayar zakat disebut *muzakki* sedangkan penerimanya disebut dengan *mustahiq*. Perintah untuk melaksanakan zakat terdapat pada Al Quran surat Al Baqarah ayat 43 yang artinya "Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah kamu bersama orang-orang yang rukukuk (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2000)"

Zakat dibedakan dalam dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah adalah zakat yang dibayarkan menjelang hari raya idul fitri atas kelebihan dari keperluan harian keluarga. Cara melaksanakan zakat fitrah adalah dengan memberikan sebagian makanan pokok kepada *mustahiq*. Sedangkan zakat maal adalah sebagian kekayaan atau harta yang disisihkan dari hasil usaha untuk diberikan kepada *mustahiq.* Syariat melaksanakan zakat maal adalah Al Quran surat Al Baqarah ayat 267 yang isinya:

> "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik, dan sebagian dari apa yang kamu keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha kaya lagi Maha terpuji (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2000)".

Yasin (2011) menjelaskan Nisab dan kadar zakat yang harus dibayarkan sebagai berikut :

1. Harta Peternakan
    a. Unta

        Nisab unta adalah 5 (lima) ekor. Artinya, bila seseorang telah memiliki 5 ekor unta, maka ia telah berkewajiban mengeluarkan zakatnya. Zakatnya semakin bertambah apabila jumlah unta yang dimilikinya pun bertambah.

    b. Sapi, Kerbau, dan Kuda

        Nisab kerbau dan kuda disetarakan dengan nisab sapi, yaitu 30 ekor. Artinya, apabila seseorang telah memiliki 30 ekor sapi (kerbau dan kuda), ia telah terkena kewajiban zakat.

    c. Kambing atau Domba

        Nisab kambing atau domba adalah 40 ekor. Artinya, apabila seseorang telah memiliki 40 ekor kambing atau domba, ia telah terkena kewajiban zakat.

    d. Unggas (Ayam, Bebek, Burung) dan Ikan

        Nisab pada ternak unggas dan perikanan tidak ditetapkan berdasarkan jumlah (ekor) sebagaimana unta, sapi, dan kambing, tetapi dihitung berdasarkan skala usaha. Ternak unggas dan perikanan adalah setara dengan 20 dinar (1 dinar = 4,25 gram emas murni) atau sama dengan 85 gram emas murni (24 karat). Apabila seseorang beternak ikan, dan pada akhir tahun (tutup buku) ia memiliki kekayaan berupa modal

kerja dan keuntungan lebih besar, kira-kira setara dengan 85 gram emas murni, ia terkena kewajiban zakat sebesar 2,5%. Deng an demikian, usaha tersebut digolongan ke dalam zakat perniagaan.

2. Harta Perniagaan dan Perusahaan

   a. Harta Perniagaan

      Harta perniagaan adalah harta yang disiapkan untuk diperjualbelikan, baik dikerjakan oleh individu maupun kelompok. Mayoritas ahli fikih sepakat bahwa nisab zakat harta perniagaan adalah sepadan dengan 85 gram emas atau 200 dirham perak. Ketetapan bahwa nilai aset telah mencapai nisab ditentukan pada akhir masa haul sesuai dengan prinsip independensi tahun keuangan sebuah usaha. Zakat ini dihitung berdasarkan asas bebas dari semua kewajiban keuangan. Kadar zakat yang harus dikeluarkan adalah 1/40 dari nilai aset pada akhir tahun atau sama dengan 2,5%.

   b. Zakat Perusahaan

      Nisab dan kadar zakat perusahaan dianalogikan dengan wajib zakat perniagaan, yaitu 85 gram emas. Adapun kadar zakatnya adalah 2,5% dari aset wajib zakat yang dimiliki perusahaan selama masa satu tahun.

   c. Hasil pertanian

      Nisab hasil pertanian adalah 5 *wasq* atau setara dengan 653 kg. Apabila hasil pertanian tersebut termasuk makanan pokok, seperti beras, jagung, gandum, dan kurma, nisabnya adalah 653 kg dari hasil pertanian tersebut. Tetapi jika hasil pertanian itu selain makanan

pokok, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, daun, dan bunga, nisabnya disetarakan dengan harga nisab dari makanan pokok yang paling umum di daerah (negeri) tersebut, misalnya untuk Indonesia adalah beras. Kadar zakat untuk hasil pertanian, apabila diairi dengan air hujan, sungai, atau mata air adalah 10%, tetapi apabila hasil pertanian diairi dengan disirami atau irigasi (ada biaya tambahan), zakatnya adalah 5%.

d. Emas dan perak atau harta simpanan

Nisab emas dan perak adalah 20 dinar (85 gram emas murni) dan perak adalah 200 dirham (setara 595 gram perak). Artinya, apabila seseorang telah memiliki emas atau perak sebesar 20 dinar atau 200 dirham dan sudah memilikinya selama setahun, maka ia terkena kewajiban zakat sebesar 2,5%.

Demikian juga jenis harta yang merupakan harta simpanan dan dapat dikategorikan dalam emas dan perak, seperti uang tunai, tabungan, cek, saham, surat berharga ataupun bentuk lainnya. Nisab dan zakatnya sama dengan ketentuan emas dan perak. Artinya, jika seseorang memiliki bermacam-macam bentuk harta dan jumlah akumulasinya lebih besar atau sama dengan nisab (85 gram emas), ia telah tekena kewajiban zakat sebesar 2,5%.

Golongan yang berhak mendapatkan zakat ada delapan yaitu orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat/amil, para *mualaf*/orang yang baru masuk islam, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang, untuk

fisabilillah dan para musafir / orang dalam perjalanan. Kedelapan golongan diatas dibebutkan dalam Al Quran surat At Taubah ayat 60 sebagai berikut :

> "Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk di jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana (Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2000)".

2.3.2 Infak/sedekah

Infak menurut syara diartikan mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam (Wahyuddin, 2006). Menurut Daud Ali infak adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia menerima rezeki sebanyak yang ia kehendaki sendiri. Sedangkan sedekah dalam kamus bahasa Indonesia berarti dermakepada orang miskin dan sebagainya (berdasarkan cinta kasih kepada manusia).

Sedekah dalam syariat Islam memiliki arti yang sama dengan infak, akan tetapi dalam hal cakupan berbeda, jika infak lebih mengarah kepeda pengertian materil, sedangkan sedekah memiliki cakupan yang lebih luas menyangkut hal-hal yang bersifat meteril dan imateril (Wahyuddin, 2006). Zakat, hibah, wakaf, nafkah kepada keluarga juga termasuk dalam infak. Zakat dan infak/sedekah memang memiliki beragam pengertian, tergantung sudut pandang masing-masing pemerhati.

2.3.3 Amil

Amil adalah orang yang diangkat penguasa atau wakilnya untuk mengurus zakat. Tugasnya meliputi penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat

(Yasin, 2011). Dalam melaksanakan tugasnya tersebut amil diberikan hak untuk mengambil sebagian dari dana zakat. Menurut (Setiariware, 2013), Amil adalah kelompok pengelola dan petugas zakat yang mendapat bagian dari zakat sebesar 12,5 % untuk melaukan tugas-tugasnya dan sebagai biaya administrasi yang harus dikeluarkan dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat. Bagian amil tersebut boleh diambilkan dari zakat karena amil termasuk golongan yang mendapatkan hak dari dana zakat seperti disebutkan dalam Al Quran surat At Taubah ayat 60.

Tugas Pokok Amil

Tugas pokok amil menurut (Umah, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat.
2. Mengesahkan rencana kerja dari badan pelaksan dan komisi pengawas.
3. Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hokum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus badan amil zakat.
4. Memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas baik diminta maupun tidak.
5. Memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja badan pelaksana dan komisi pengawas.
6. Menunujuk akuntansi publik

2.4 Organisasi Pengelola Zakat dan Infak/Sedekah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 23 Tahun 2011 pasal 6 menerangkan bahwa BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sedangkan dalam pasal 17 menerangkan bahwa untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ (Lembaga Amil Zakat).

2.4.1 Badan Amil Zakat Nasional

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional (pusat.baznas.go.id). Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagailembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

a. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat
b. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat

c. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat

d. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Stuktur organisasi BAZNAS

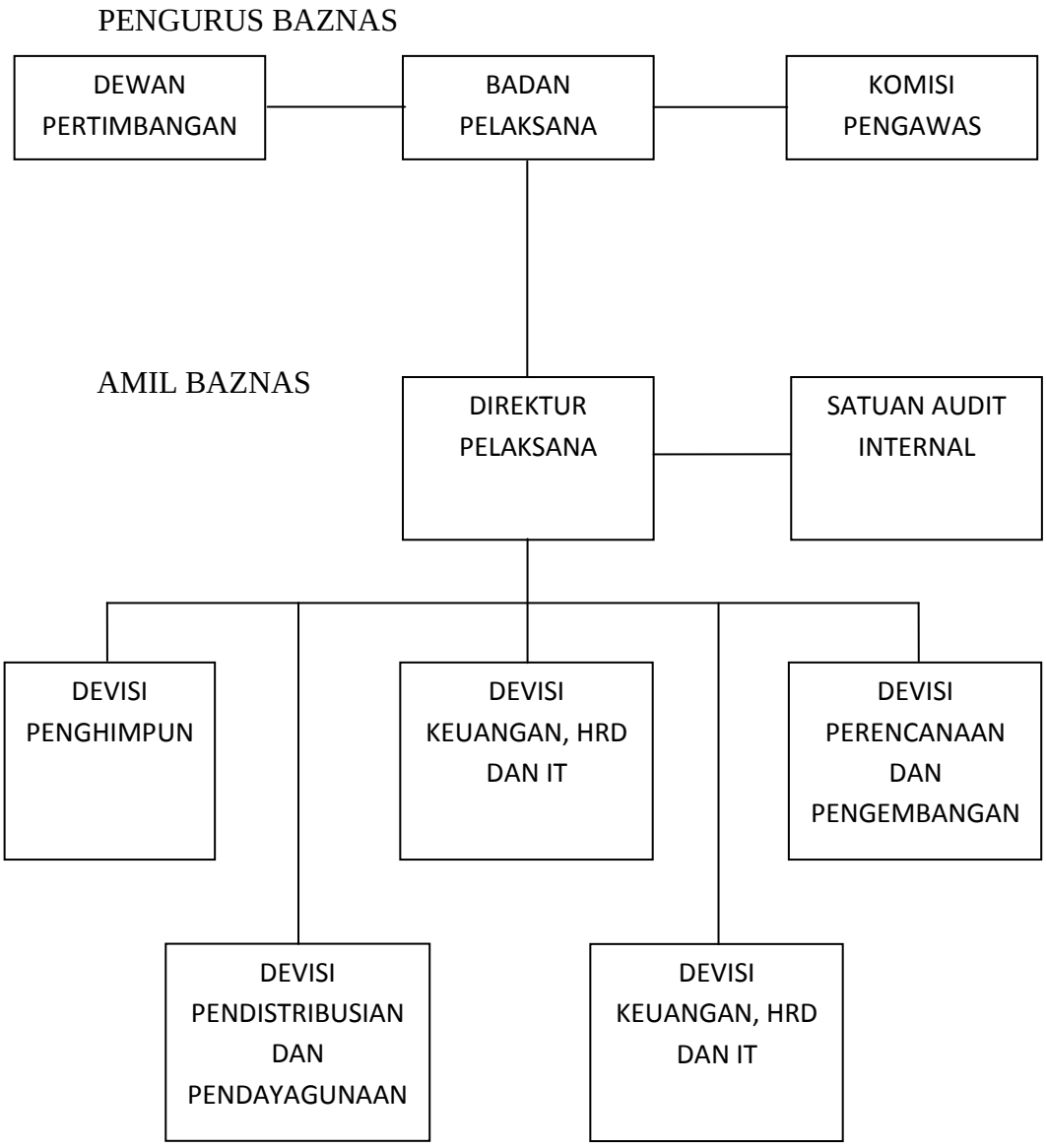

Sumber : www.pusat.baznas.go.id

Gambar 2.2 Struktur Organisasi BAZNAS

Tanggung jawab, wewenang dan tata kerja BAZ meliputi :

a. Ketua badan pelaksana BAZ bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama Badan Amil Zakat baik ke dalam maupun keluar.
b. Dalam melaksanakan tugasnya masing-masing BAZ menerapkan prinsip koordinasi, integrasi dan sinkronisasi di lingkungan masing-masing, serta melakukan konsultasi dan memberikan informasi antar BAZ di semua tingkatan.
c. Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan BAZ bertanggung jawab mengkoordinasikan bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahan.
d. Setiap pimpinan satuan organisasi di lingkungan BAZ wajib mengikuti dan mematuhi ketentuan serta bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan berkala tepat pada waktunya.
e. Setiap kepala divisi/bidang/seksi/urusan BAZ menyampaikan laporan dengan kepala BAZ melalui sekretaris, dan sekretaris menampung laporan-laporan tersebut serta menyusun laporan-laporan berkala BAZ.
f. Setiap laporan yang diterima oleh pimpinan BAZ wajib diolah dan digunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan lebih lanjut dan untuk memberikan arahan kepada bawahannya.

g. Dalam melaksanakan tugasnya setiap pimpinan satuan organisasi BAZ dibantu oleh kepala satuan organisasi di bawahnya dan dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat bekala.

h. Dalam melaksanakan tugasnya BAZ memberikan laporan tahunan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya (www.zentadacon.wordpress.com).

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan :

a. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
b. Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ
c. Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

2.4.2. Lembaga Amil Zakat

LAZ adalah intitusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang da'wah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam. Lembaga Amil Zakat dikukuhkan, dibina dan dilindung pemerintah. Pengukuhan LAZ dilakukan oleh pemerintah atas usul LAZ yang telah memenuhi persyaratan. Pengukuhan dilaksanakan setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian persyaratan. Pengukuhan dapat dibatalkan apabila LAZ tersebut tidak lagi memenuhi persyaratan (www.zentadacon.wordpress.com).

Pemerintah yang dimaksud adalah :

1. Di pusat dilakukan oleh Menteri Agama.
2. Di daerah propinsi dilakukan oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi.
3. Di daerah Kabupaten/Kota oleh Bupati/Wali Kota atas usul Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.
4. Di daerah Kecamatan oleh Camat atas usul Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Syarat-syarat Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat yang diusulkan kepada pemerintah untuk mendapat pengukuhan, harus memenuhi syarat-syarat sebagi berikut :

1. Berbadan hukum
2. Memiliki data muzaki dan mustahiq
3. Memiliki program kerja
4. Memiliki pembukuan
5. Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

2.5 Konsep Akuntansi Zakat dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

2.5.1. Konsep Akuntansi Zakat

Menurut (Weygant, 2007 dalam Indriyani dkk, 2012), definisi akuntansi suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang

berkepentingan. Sedangkan menurut Mursyidi dalam (Indriyani dkk, 2006) menyatakan bahwa Akuntansi (*accountancy*) berasal dari akar kata *to account*, yang artinya adalah menghitung. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (*recording*), pengklasifikasian (*classifiying*), pemeriksaan (*summarizing*) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (*reporting*) hasil-hasilnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka tujan akuntansi zakat menurut AAS-IFI (*Accounting & Auditing Standard for Islamic Financial Institution*) adalah menyajikan informasi mengenai ketaatan organisasi terhadap ketentuan syari'ah Islam, termasuk informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang tidak diperbolehkan oleh syari'ah, bila terjadi, serta bagaimana penyalurannya. Berdasarkan tujuan tersebut maka memperlihatkan betapa pentingnya peran Dewan Syari'ah (mengeluarkan opini syariah) (Ummah, 2012).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai organisasi Akuntan di Indonesia telah membuat standar akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah. Standar tersebut dimuat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. PSAK No.109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah dibuat untuk menjadi pedoman entitas amil zakat dan infak/sedekah dalam membuat laporan keuangan dalam rangka memberikan informasi pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah.

2.5.2. *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK) No 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah

2.5.2.1. Pengakuan

Zakat

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima.

Infak/sedekah

Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terkait atau tidak terkait sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sabesar**:**

a. jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas,
b. nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.

2.5.2.2. Pengukuran

Zakat

Zakat yang diterima dari *muzakki* diakui sebagai penambah dana zakat :

a. jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima,
b. jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Infak/sedekah

Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai

pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

2.5.2.3.Penyajian

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

2.5.2.4.Pengungkapan

Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

a. kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima
b. kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan
c. metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas
d. rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq, dan
e. hubungan istimewa antara amil dan mustahiq yang meliputi:
    i. sifat hubungan istimewa,
    ii. jumlah dan jenis aset yang disalurkan, dan
    iii. presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Infak/sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

a. metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas,
b. kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan,
c. kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima,
d. keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya,
e. hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah,
f. penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya,
g. rincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah,

h. rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat, dan
i. hubungan istimewa antara amil dengan penerima infak/sedekah yang meliputi:
    1. sifat hubungan istimewa,
    2. jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
    3. presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Selain membuat pengungkapan di atas, amil mengungkapkan hal-hal berikut:

a. keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya, dan
b. kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.

2.5.2.5.Dana Nonhalal

Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan nonhalal umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas karena secara prinsip dilarang. Penerimaan nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Aset nonhalal disalurkan sesuai dengan syariah.

2.5.2.6.Laporan Keuangan Amil

Komponen laporan keuangan yang lengkap dari amil terdiri dari:

a. Neraca (laporan posisi keuangan)

Tabel 2.1
Neraca (laporan posisi keuangan)
BAZ ''XXX''
Per 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Asset		**Kewajiban**	
Asset lancar		*Kewajiban jangka pendek*	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus	
Instrumen keuangan	xxx	dibayar	xxx
Piutang	xxx		
		Kewajiban jangka panjang	
		Imbalan kerja jangka	
		panjang	xxx
		Jumlah kewajiban	
Asset tidak lancar			xxx
		Saldo dana	
Asset tetap	xxx	Dana zakat	
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Dana nonhalal	xxx
		Jumlah dana	xxx
			xxx
Jumlah asset	**Xxx**	**Jumlah kewajiban dan saldo dana**	**xxx**

Sumber : Ilustrasi 1 ED PSAK 109

b. Laporan perubahan dana

Tabel 2.2
Laporan Perubahan Dana
BAZ "XXX"
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzakki	
muzakki entitas	xxx
muzakki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat	**xxx**
Bagian amil atas penerimaan dana zakat	xxx
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil	**xxx**
Penyaluran	
Fakir-Miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
Jumlah penyaluran dana zakat	**(xxx)**
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	xxx
Bagian amil atas penerimaan dana infak/sedekah	xxx
Hasil pengelolaan	(xxx)
Jumlah penerimaan dana infak/sedekah	xxx
	xxx
Penyaluran	
Infak/sedekah terikat atau muqayyadah	
Infak/sedekah tidak terikat atau mutlaqah	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan	(xxx)
(misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(xxx)
Jumlah penyaluran dana infak/sedekah	(xxx)
Surplus (defisit)	**(xxx)**
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx

	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lainnya	xxx
Jumlah penerimaan dana amil	**xxx**
Penggunaan	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lainnya	(xxx)
Jumlah penggunaan dana amil	**(xxx)**
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
DANA NONHALAL	
Penerimaan	
Bunga bank	xxx
Jasa giro	xxx
Penerimaan nonhalal lainnya	xxx
Jumlah penerimaan dana nonhalal	**xxx**
Penggunaan	
Jumlah penggunaan dana nonhalal	**(xxx)**
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal	**Xxx**

Sumber : Ilustrasi 2 ED PSAK 109

c. Laporan perubahan aset kelolaan

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ "XXX"
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2XX2

	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Penyisihan	Akumulasi penyu-Sutan	Saldo akhir
Dana infak/sedekah-						

asset kelolaan lancar (misal piutang bergulir)						
Dana infak/sedekah-asset kelolaan tidaklancar (misal rumah sakit atau sekolah)						

Sumber : Ilustrasi 3 ED PSAK 109

d. Laporan arus kas

Entitas amil menyajikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK 2 : *Laporan Arus Kas* dan PSAK yang relevan

e. Catatan atas laporan keuangan

Amil menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101 : *Penyajian Laporan Keuangan Syariah* dan PSAK yang relevan.

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.6.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh sikap dan norma subyektif terhadap minat yang dikaji dari Teori Tidakan Beralasan seperti pada gambar 2.1. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel independen dan variabel dependen. Gambar 2.2

menyajikan kerangka pemikiran teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Variabel indenpenden pada penelitian ini adalah sikap terhadap praktik akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah dan norma subyektif terhadap praktik akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah. Sedangkan variabel dependennya adalah minat mengimplementasikan praktik akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah.

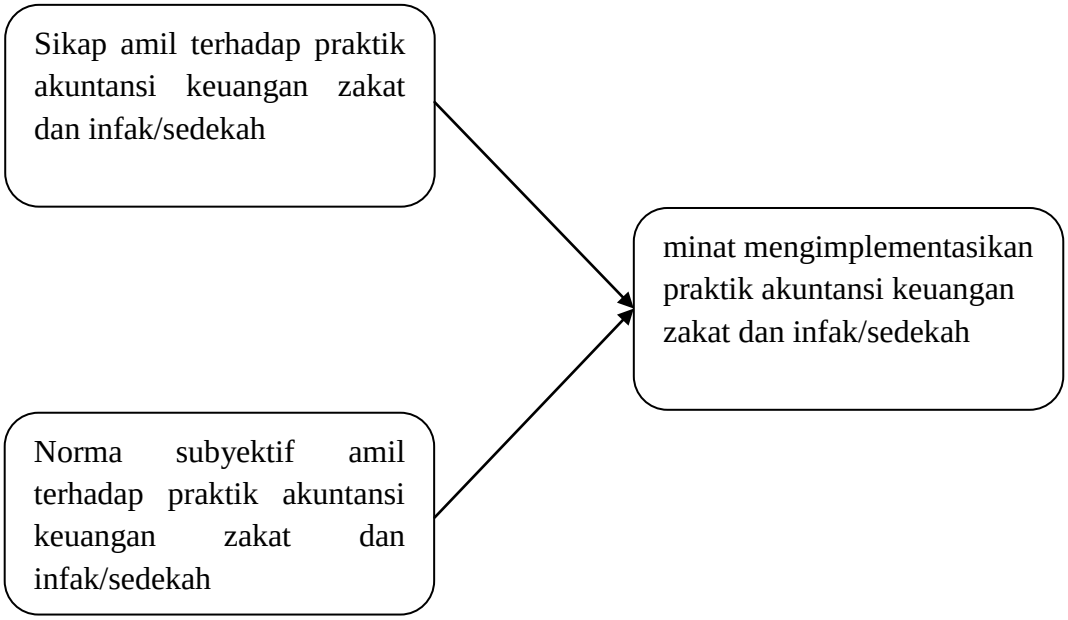

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis

Definisi variabel-variabel dari kerangka pemikiran diatas dijelaskan dalam metode penelitian bagian variabel penelitian.

2.6.2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalima pertanyaan (Sugiyono, 2009). berdasarkan masalah yang diungkapkan diatas dan dari hasil penelitan terdahulu yang meneliti tentang hubungan sikap dan norma

subyektif terhadap minat terhadap perilaku. Contoh penelitian tersebut anatara lain 1) Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan 2) Pengungkapan *Syari'ah Compliance* dan Kepatuhan Syariah Terhadap Prinsip Syariah.

Hasil dari penelitian Nurofik (2013) dengan judul "Pengaruh Sikap dan Norma Subyektif pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial" membuktikan bahwa perilaku manajer dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan norma subyektif manajer atas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian kedua, Asrori (2011) dengan judul "Pengungkapan *Syari'ah Compliance* dan Kepatuhan Syariah Terhadap Prinsip Syariah" membuktikan bahwa (1) Akuntan dan manajer bank syariah bersikap positif terhadap praktik pengungkapan *syari'ah compliance* sebagai pertanggung jawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, (2) Akuntan dan manajer bank syariah percaya terhadap praktik pengungkapan *syari'ah compliance* sebagai pertanggung jawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, (3) Akuntan dan manajer bank syariah berminat menerapkan praktik pengungkapan *syari'ah compliance* sebagai pertanggung jawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah, (4) Intensi (minat) akutan dan manajer bank syariah menerapkan praktik pengungkapan *syari'ah compliance* ditentukan oleh sikap dan kepercayaan terhadap praktik pengungkapan *syari'ah compliance* sebagai pertanggung jawaban kepatuhan bank syariah terhadap prinsip syariah.

Berdasarkan permasalahan diatas maka hipotesis yang mucul pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Sikap amil berpengaruh terhadap minat implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

H2: Norma subyektif amil berpengaruh pada minat mangimimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

\

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan data subyek. Data subyek yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2009).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah amil di organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah se-kota Semarang. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi penilaian amil terhadap praktik akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah dalam hal ini PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

Penelitian ini menjelaskan bukti empiris dari data yang diperoleh dengan desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Data diolah dan dijelaskan untuk menggambarkan hubungan antar variabel.

3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009)

Berdasarkan pengertian populasi diatas maka populasi pada penelitian ini adalah amil di organisai pengelola zakat dan infak/sedekah yang berada di Kota Semarang. Obyek yang diteliti adalah organisai pengelola zakat dan infak/sedekah yang kegiatannya utamanya adalah pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah amil yang mempunyai wewenang mengambil keputusan atau manajer dalam organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah. Alasannya karena pengimplementasian standar akuntansi zakat dan infak/sedekah pada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah berada dibawah keputusan pengambil keputusan dalam organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah atau manajer.

3.2.3. Tekik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini dalah dengan menggunakan metode *Quota sampling*. Metode *Quota sampling* dalam mengumpulkan data, peneliti menghubungi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan darimana asal subyek tersebut (asal masih dalam populasi) (Suharsimi, 2010). Metode tersebut dipilih karena peneliti tidak mengetahui jumlah pasti dari populasi organisai pengelola zakat dan infak/sedekah di Kota Semarang. Agar lebih mudah dalam pengambilan sampel peneliti menentukan unit analisis dengan jumlah 32 responden yang berasal dari sembilan organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah di Kota Semarang. Kesembilan organisasi tersebut adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah

Masjid Agung Jawa Tengah (LAZISMA), Dompet Dhuafa Jawa Tengah, Rumah Zakat Cabang Semarang, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadhaqah Baiturrahman (LAZISBA), Yayasan Nurul Hayat Cabang Semarang, Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah (LAZIS JATENG), Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid (DPUDT) Semarang, PKPU Semarang dan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang.

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2009) Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat mengimplementasikan praktik akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah. Minat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah adalah keinginan amil terhadap implementasi praktik pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat dan infak/sedekah dari akuntansi zakat dan infak/sedekah pada organisasi zakat dan infak/sedekah. Variabel ini diukur berdasarkan pada 28 item yang terdapat dalam akuntansi keuangan zakat dan infak/sedekah yaitu PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan lima rentang yaitu: STM (sangat tidak minat =1), TM (tidak minat = 2), KM (kurang minat = 3), M (minat = 4) dan SM (sangat minat). Item yang diukur meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, pengungkapan dan komponen laporan keuangan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2009).

Terdapat dua variabel independen dalam penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. **Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah sebagai X1**.

   Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah adalah evaluasi kepercayaan (*belief*) atau perasaan (*affect*) positif atau negatif dari individu amil jika harus mengimplementasikan praktik pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada akuntansi zakat dan infak/sedekah pada organisasi zakat zakat dan infak/sedekah. Item-item yang diukur meliputi 28 dari pernyataan PSAK No. 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Pengukuaran pada setiap item yang diungkap menggunakan skala interval dengan lima rentang yaitu: STS (sangat tidak setuju =1), TS (tidak setuju = 2), KS (kurang setuju = 3), S (setuju = 4) dan SS (sangat setuju).

2. **Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah sebagai X2**.

   Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah adalah persepsi atau pandangan amil zakat dan infak/sedekah terhadap steakholder atau pemangku kepentingan organisasi zakat zakat dan infak/sedekah yang mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan implementasi praktik pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan pada akuntansi zakat dan infak/sedekah. Item-item yang diukur meliputi 28 pernyataan dari

PSAK 109 No. 109 Akuntasi Zakat dan Infak/sedekah. Variabel ini diukur pada setiap item yang diungkap menggunakan skala interval dengan lima rentang yaitu: STB (sangat tidak benar = 1), TB (tidak benar = 2), KB (kurang benar = 3), B (benar = 4) dan SB (sangat benar = 5).

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009). Kuesioner pada penelitian ini dibuat berdasarkan item-item pada PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah. Dari item-item tersebut dibuat pernyataan untuk dimintakan pendapatnya kepada amil zakat dan infak/sedekah untuk mengetahui minat mengimplementasikan standar akuntasi keuangan zakat dan infak/sedekah pada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah.

Berikut adalah item-item yang dijadikan sebagai dasar pembuatan kuesioner yang dirujuk dari ED PSAK 109.

Tabel 3.1
Item-Item Kuesioner Penelitian

No	Indikator
1	Penerimaan zakat dan infak/sedekah diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima.
2	Zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana zakat

	dan infak/sedekah.
3	Zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar nilai wajar aset nonkas, jika dalam bentuk nonkas.
4	Zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat, jika *muzakki* menentukan *mustahiq* yang harus menerima zakat.
5	Penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
6	Penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.
7	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
8	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.
9	Aset nonkas dari *muzakki* yang dimaksudkan untuk segera disalurkan diakui sebagai aset lancar.
10	Dana infak/sedekah yang sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.
12	Penyusutan aset tidak lancar infak/sedekah diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan pemberi.
12	Penyaluran infak/sedekah kepada amil lain mengurangi infak/sedekah

	sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset tersebut.
13	Penentuan nilai wajar aset nonkas zakat dan infak/sedekah menggunakan harga pasar, jika harga pasar tidak tersedia, maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.
14	Kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil.
15	Aset tidak lancar infak/sedekah yang diterima dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya.
16	Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.
17	Dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal disajikan secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan)
18	Amil harus mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.
19	Amil harus mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
20	Amil harus mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infak/sedekah berupa aset nonkas.
21	Amil harus mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang

	diterima langsung oleh penerima infak/sedekah.
22	Amil harus mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan penerima infak/sedekah.
23	Keberadaan dana infak/sedekah yang dikelola terlebih dahulu harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.
24	Penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan penerima harus diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya.
25	Amil harus mengungkapkan rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya.
26	Keberadaan dana nonhalal harus diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.
27	Amil harus mengungkapkan kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.
28	Selain neraca (laporan posisi keuangan) amil harus menyajikan laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Responden penelitian yaitu amil yang memiliki wewenang (manajer) dalam pengambilan keputusan di organisasi zakat zakat dan infak/sedekah. Hal itu dikarenakan yang berhak menentukan suatu entitas amil zakat dan infak/sedekah

untuk mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah adalah amil yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan atau pengurus.

3.5. Uji Instrumen Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner dibutuhkan teknik untuk mengukur kualitas data. Pengukuran kualitas data bertujuan untuk menghindari kesalahan-kesalahan pada instrumen penelitian sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian. Untuk itu, dibutuhkan uji instrumen sebagai berikut :

3.5.1. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). (Indriantoro dan Supomo, 2012) mengatakan suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen pada kuesioner tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dapat digunakan untuk menguji kevalidan item-item dari suatu kuosioner. Cara mengetahui apakah suatu item valid atau tidak maka perlu dibandingkan antara koefisien *r* hitung dengan koefisien *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar dari *r* tabel berarti item valid. Sebaliknya jika *r* hitung lebih kecil dari *r* tabel berarti item tidak valid.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2011) reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas dapat dilakukan dengan

menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang akan menunjikkan hasil setelah melalui uji statistik *Cronbach's Alpha.* (Gozali, 2011) juga mengatakan suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*>0,70 (70%). Jika nilai Alpha<0,70 hal ini mengindikasikan bahwa ada beberapa responden yang menjawab tidak konsisten dan harus kita lihat satu persatu jawaban responden yang tidak konsisten harus dibuang dari analisis dan *alpha* akan meningkat.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermasud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009). Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden (jika ada). Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa : frekuensi, tedensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro dan Supomo, 2012).

3.6.2. Uji Asumsi Klasik.

Penelitian ini, untuk melakukan uji klasik data primer maka perlu melekukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

3.6.2.1. Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2011), multikoloniearitas berarti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Dilihat dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kita dapat mengatahui ada atau tidaknya multikolonieritas dalam regresi. Pertama, jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 , maka model penelitian terbebas dari Multikoliniearitas. Kedua, jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka model penelitian tersebut terdapat multikoliniearitas.

3.6.2.2. Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2011), heterokedastisitas berarti *varians* (variasi) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas,

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED

dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized.* Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.3. Uji Normalitas Data

Menurut (Ghozali, 2011), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas,
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3. Persamaan Regresi

Menurut (Ghozali, 2011) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya dapat

diukur dari nilai koefisiensi determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak).

Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Mengingat variabel yang digunakan trdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat menghasilkan persamaan uji regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + ß_1X_1 + ß_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Minat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah
a	= konstanta
$ß_1$, $ß_2$	= Koefisien arah regresi
X_1	= sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah
X_2	= norma subyektif praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah
e	= error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Uji Statistik F

Uji F simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian yang dimasukkan pada model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Menurut Imam Ghozali (2011), kriteria yang digunakan ketika melakukan uji F yaitu:

a. Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka H0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H0 ditolak dan menerima HA.

3.6.4.2. Uji Statistik t

Uji parsial (t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen pada penelitian secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Imam Ghozali (2011) kriteria yang digunakan ketika melakukan uji t yaitu :

a. Jika jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan sebesar 5% maka H0 yang menyatakan bi = 0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Jika nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai minat organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sikap amil tidak berpengaruh terhadap minat implementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.
2. Norma subyektif amil berpengaruh terhadap minat imimplementasi praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah.

5.2. Saran

Meskipun peneliti sudah berusa merancang desain penelitian sebaik mungkin, namun masih banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut keterbatasan dan saran yang dapat peneliti sampaikan dari penelitian ini :

1. Instrumen penelitian ini masih menggunakan *Exposure Draft* Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (ED PSAK) No 109 Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. ED PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah digunakan karena peneliti sampai penelitian ini dibuat tidak dapat menemukan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah yang sudah disahkan. Pernyataan-pernyataannya pun masih banyak kekurangan karena masih merupakan penelitian awal untuk menggambarkan fenomena dari

latar belakang penelitian. Penelitian berikutnya diharapkan dapat membuat instrumen penelitian berdasarkan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah yang sudah disahkan oleh IAI dan dengan memperhatikan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh responden.

2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah amil yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan dalam organisasi pengelola zakat dan infak/sedekah yang tidak semuanya paham tentang akuntansi zakat dan infak/sedekah sehingga membatasi kemampuan memahami kuesioner. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mempersempit sampel penelitian misalkan pada bagian keuangan di setiap entitas amil zakat dan infak/sedekah dan menambah jumlah sampel agar lebih bisa digeneralisasikan.
3. Hasil analisis deskriptif responden menyatakan bahwa dari 32 responden hanya 9 responden yang menyatakan pernah mengikuti sosialisasi PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah. IAI sebagai lembaga yang menerbitkan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah seharusnya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan PSAK tersebut agar amil paham dan mau mengimplementasikan PSAK 109 Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah pada organisasi pengelola zakat dan infak/sedekahnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Kata Kunci " Pengelolaan Zakat". www.zentadacon.wordpress.com diakses pada tanggal 6 Oktober 2014.

Anton, FX. 2010. *Menuju Teori Stewardship Manajeme.*Jurnal. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas AKI Semarang.

Asrori. 2011. *Pengungkapan Syari'ah Compliance Dan Kepatuhan Bank Syariah Terhadap Prinsip Syariah.* Jurnal Dinamika Akuntansi. Semarang: Universitas Nergeri Semarang.

Dwipratama, Agung Pandu. 2011. *Sistem Informasi Manajeman Zakat, Infak dan Sedekah pada Badan Amil Zakat Nasional.*Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2008. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2008. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo.2012."*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntans & Manajemeni*". BPFE UGM, Yogyakarta.

Indriyani, Rina dkk. 2012. *Analisis Perlakuan Akuntansi Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Lembaga Amil Zakat Dana Peduli Ummat (LAZ DPU) Di Samarinda*. Samarinda: Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.

Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi

Nurofik. 2013. *Pengaruh Sikap Dan Norma Subyektif pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.

Setiariware, Andi Metari. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah pada LAZ (Lembaga Amil Zakat) Dompet Dhuafa Cabang*

Makasar. Skripsi. Makasar: Fakultas Ekonomo dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Umah, Ummi Khirul. 2011. *Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Wahyuddin. 2006. *Manajemen Penghimpun dan Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan Wakaf Uang Melalui Teknologi Informasi pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Portalinfaq*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Hidayatullah Jakarta.

Yasin, Ahmad Hadi. 2011. *Panduan Zakat Praktis*. www.zakat.or.id diakses pada tanggal 15 September 2014.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah/Penafsir Al Qur'an. 2000. *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

http://www.pusat.baznas.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 HASIL UJI DESKRIPTIF RESPONDEN

Karakteristik Data Kuesioner

Organisasi Pengelola ZIS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	AL-IHSAN	5	15,625	15,625	
	BAZ	2	6,25	6,25	
	DD	3	9,375	9,375	
	DPUDT	5	15,625	15,625	
	LAZISBA	2	6,25	6,25	
	LAZISMA	2	6,25	6,25	
	NH	5	15,625	15,625	
	PKPU	3	9,375	9,375	
	RZ	5	15,625	15,625	
	Total	32	100	100	

Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	8	25.0	25.0	25.0
	perempuan	24	75.0	75.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PT	27	84.4	84.4	84.4
	SMA	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Hasil Uji Deskriptif Responden Berdasarkan Mengikuti Sosialisasi PSAK 109

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum	23	71.9	71.9	71.9
	Sudah	9	28.1	28.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 2 HASIL UJI VALIDITAS

Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

Item	*Pearson Corelation*	Signifikansi	N
Item 1	.661	.000	27
Item 2	.739	.000	27
Item 3	.627	.000	27
Item 4	.761	.000	27
Item 5	.628	.000	27
Item 6	.634	.000	27
Item 7	.580	.000	27
Item 8	.739	.000	27
Item 9	.632	.000	27
Item 10	.656	.000	27
Item 11	.305	.122	27
Item 12	.678	.000	27
Item 13	.541	.004	27
Item 14	.647	.000	27
Item 15	.761	.000	27
Item 16	.635	.000	27
Item 17	.636	.000	27
Item 18	.688	.000	27
Item 19	.750	.000	27
Item 20	.757	.000	27

Item 21	.817	.000	27
Item 22	.781	.000	27
Item 23	.622	.001	27
Item 24	.709	.000	27
Item 25	.549	.003	27
Item 26	.553	.003	27
Item 27	.602	.001	27
Item 28	.739	.000	27
Item 29	.611	.001	27

Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subyektif Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

Item	*Pearson Corelation*	Signifikansi	N
Item 1	.498	.008	27
Item 2	.674	.000	27
Item 3	.502	.008	27
Item 4	.657	.000	27
Item 5	.511	.006	27
Item 6	.407	.035	27
Item 7	.673	.000	27
Item 8	.522	.005	27
Item 9	.667	.000	27
Item 10	.541	.004	27
Item 11	.202	.313	27

Item 12	.676	.000	27
Item 13	.485	.010	27
Item 14	.566	.002	27
Item 15	.584	.001	27
Item 16	.755	.000	27
Item 17	.556	.003	27
Item 18	.492	.009	27
Item 19	.436	.023	27
Item 20	.524	.005	27
Item 21	.641	.000	27
Item 22	.657	.000	27
Item 23	.629	.000	27
Item 24	.566	.002	27
Item 25	.427	.026	27
Item 26	.632	.000	27
Item 27	.512	.006	27
Item 28	.465	.015	27
Item 29	.320	.320	27

Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

Item	*Pearson Corelation*	Signifikansi	N
Item 1	.460	.016	27
Item 2	.453	.018	27
Item 3	.449	.019	27
Item 4	.486	.010	27
Item 5	.648	.000	27
Item 6	.578	.002	27
Item 7	.644	.000	27
Item 8	.700	.000	27
Item 9	.725	.000	27
Item 10	.656	.000	27
Item 11	.332	.091	27
Item 12	.501	.008	27
Item 13	.728	.000	27
Item 14	.619	.001	27
Item 15	.450	.018	27
Item 16	.591	.001	27
Item 17	536	004	27
Item 18	589	001	27
Item 19	751	000	27
Item 20	602	001	27
Item 21	493	009	27

Item 22	650	000	27
Item 23	612	001	27
Item 24	460	016	27
Item 25	636	000	27
Item 26	166	490	27
Item 27	664	000	27
Item 28	700	000	27
Item 29	626	000	27

Lampiran 3 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel Sikap Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,755	30

Variabel Norma Subyektif Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	N of Items

Alpha	
,746	30

Variabel Minat Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	27	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,749	30

Lampiran 4 HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

Sikap Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	32	3	5	4,375
P2	32	3	5	4,34375
P3	32	2	5	4,1875
P4	32	3	5	4,3125
P5	32	3	5	4,3125
P6	32	3	5	4,25
P7	32	3	5	4,25
P8	32	2	5	4,25
P9	32	2	5	4
P10	32	2	5	3,96875
P11	32	1	5	4,125
P12	32	1	5	3,875
P13	32	2	5	4,28125
P14	32	3	5	4,15625
P15	32	3	5	4,25
P16	32	3	5	4,375
P17	32	3	5	4,4375
P18	32	3	6	4,53125
P19	32	3	5	4,46875
P20	32	3	6	4,28125
P21	32	3	5	4,25
P22	32	3	6	4,34375
P23	32	3	5	4,21875

P24	32	3	5	4,1875
P25	32	3	5	4,375
P26	32	3	5	4,3125
P27	32	3	5	4,28125
P28	32	3	5	4,53125
Sikap	32	102	136	119,5313
Valid N (listwise)	32			

Norma Subyektif Terhadap Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	32	3	5	4,21875
P2	32	3	5	4,28125
P3	32	3	5	4,3125
P4	32	3	5	4,21875
P5	32	3	5	4,25
P6	32	3	5	4,1875
P7	32	3	5	4,3125
P8	32	3	5	4,25
P9	32	2	5	4,03125
P10	32	2	5	4,0625
P11	32	3	5	4,09375
P12	32	1	5	4,1875
P13	32	3	5	4,28125
P14	32	3	5	4,25
P15	32	1	5	4,15625

P16	32	2	5	4,1875
P17	32	2	5	4,1875
P18	32	3	5	4,25
P19	32	2	5	4,15625
P20	32	2	5	4,03125
P21	32	2	5	4,21875
P22	32	3	5	4,0625
P23	32	2	5	4,125
P24	32	2	5	4,09375
P25	32	3	5	4,21875
P26	32	2	5	4,15625
P27	32	2	5	4,1875
P28	32	2	5	4,1875
norma subyektif	32	94	139	117,1563
Valid N (listwise)	32			

Minat Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah

	N	Minimum	Maximum	Mean
P1	32	2	5	4,28125
P2	32	3	5	4,28125
P3	32	3	5	4,21875
P4	32	2	5	4,21875
P5	32	3	5	4,28125
P6	32	2	5	4,125
P7	32	3	5	4,28125

P8	32	2	5	4,21875
P9	32	2	5	4,15625
P10	32	2	5	4,0625
P11	32	2	5	4
P12	32	3	5	4,15625
P13	32	1	5	4,15625
P14	32	1	5	3,96875
P15	32	1	5	4,0625
P16	32	1	5	4,1875
P17	32	1	5	4,09375
P18	32	3	5	4,1875
P19	32	3	5	4,25
P20	32	2	5	4,125
P21	32	3	5	4,25
P22	32	3	5	4,0625
P23	32	3	5	4,15625
P24	32	3	5	4,375
P25	32	3	5	4,28125
P26	32	3	5	4,40625
P27	32	2	5	4,25
P28	32	4	5	4,46875
minat	32	79	140	117,5625
Valid N (listwise)	32			

Lampiran 5 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolonieritas

Coefficient Correlations[a]

Model			Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah
1	Correlations	Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	1,000	-,818
		Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	-,818	1,000
	Covariances	Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	,023	-,023
		Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	-,023	,034

b. Dependent Variable: Minat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,552	12,735		1,221	,232		
	Sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	-,050	,184	-,041	-,272	,787	,331	3,017
	Norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	,922	,152	,917	6,077	,000	,331	3,017

a. Dependent Variable: Minat mengimplementasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah

Uji Heteroskedastisitas

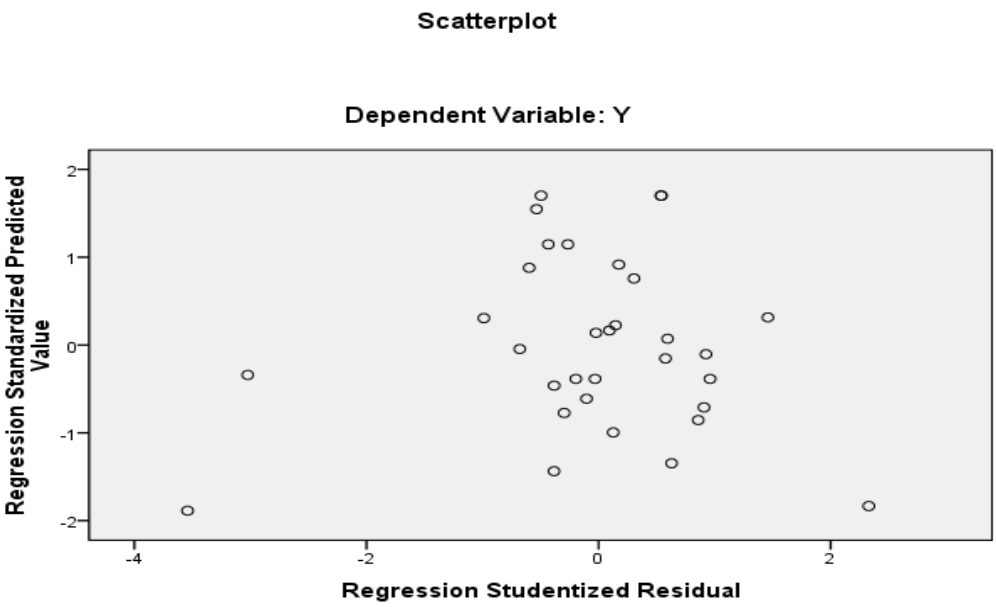

Uji Normalitas

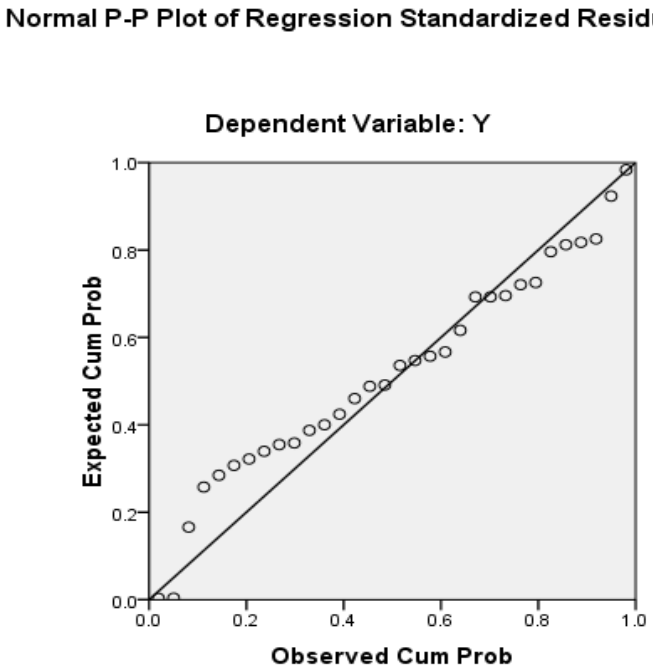

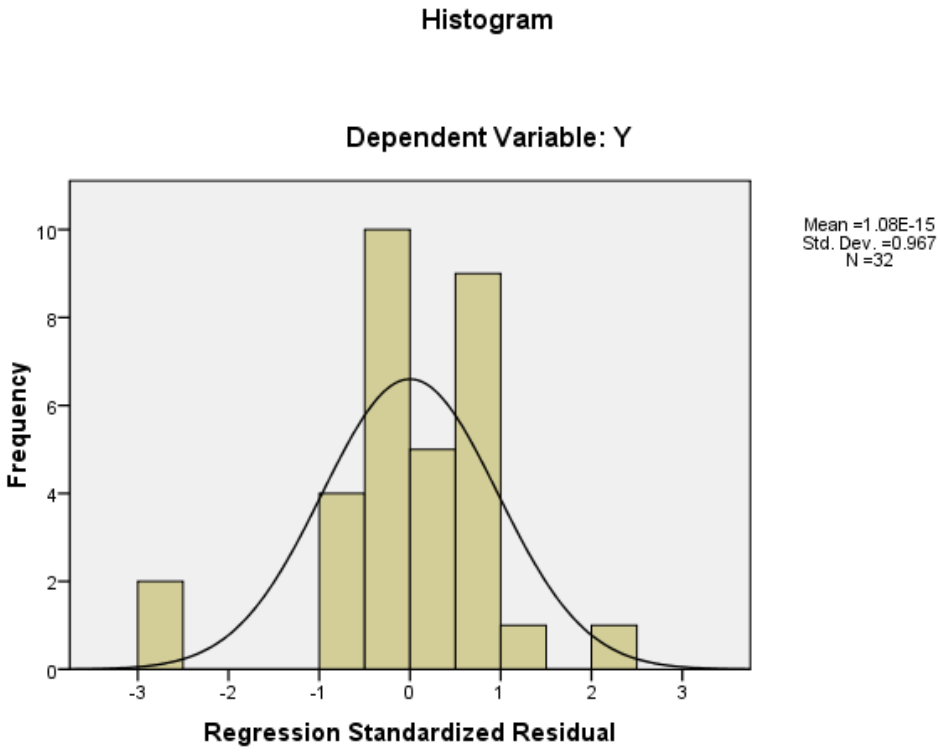
Histogram
Dependent Variable: Y
Mean =1.08E-15
Std. Dev. =0.967
N =32
Frequency
Regression Standardized Residual
0
2
4
6
8
10
-3
-2
-1
0
1
2
3

Lampiran 6 HASIL UJI ANALISIS REGRESI

Tabel 4.17
Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	15,552	12,735
	sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak sedekah	-,050	,184
	norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	,922	,152

a. Dependent Variable: minat mengimplemantasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah

Lampiran 7 HASIL UJI HIPOTESIS

Uji Statistik F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3994.330	2	1997.165	51.733	.000[a]
	Residual	1119.545	29	38.605		
	Total	5113.875	31			

a. Predictors: (Constant), norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah, sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak sedekah

b. Dependent Variable: minat mengimplemantasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah

Uji Statistik t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.552	12.735		1.221	.232
	sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak sedekah	-.050	.184	-.041	-.272	.787
	norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah	.922	.152	.917	6.077	.000

a. Dependent Variable: minat mengimplemantasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884[a]	.781	.766	6.213	2.120

a. Predictors: (Constant), norma subyektif terhadap praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah, sikap terhadap praktik akuntansi zakat dan infak sedekah

b. Dependent Variable: minat mengimplemantasikan praktik akuntansi zakat dan infak/sedekah

Lampiran 8 TABULASI JAWABAN RESPONDEN

VARIABEL X1

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5
R2	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5
R3	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
R4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	2	5	4	5
R6	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4
R8	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4
R9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R10	3	3	2	5	4	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R12	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R15	4	4	5	4	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	4
R16	5	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	3	4	5	4
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	3	4
R20	4	4	4	3	5	4	5	5	4	3	3	5	3	4	4
R21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4
R22	4	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
R23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5

R24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R25	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R26	4	4	3	5	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	3
R27	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R28	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4
R29	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4
R30	5	4	4	3	5	4	4	4	4	3	4	3	5	4	4
R31	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
R32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	jumlah
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	133
5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	130
5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	129
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	120
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	133
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	108
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	122
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	136
4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	102
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	136
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	134
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	136
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112

4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	111
4	4	6	4	6	4	6	4	5	4	5	5	5	121
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	112
4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	103
4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	108
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	127
5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	133
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	119
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	121
5	5	4	5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	121
4	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	5	4	111
4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	116
5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	109

VARIABEL X2

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
R2	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
R3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5
R4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5

R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R7	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4
R8	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R9	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R10	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	3	1	4	3	1
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
R14	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
R15	3	3	4	4	4	3	3	4	5	5	3	3	5	4	3
R16	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R19	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R20	4	4	4	3	5	5	5	4	4	3	4	4	4	5	5
R21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
R22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R23	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
R26	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	3	5
R27	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
R28	4	3	4	5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	4
R29	4	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3
R30	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4
R31	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5

R32	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	jumlah
5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	132
5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	129
5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	127
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	128
5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	132
4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	118
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	109
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
2	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	137
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	139
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	2	99
4	4	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	94
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	106
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	112
4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	104
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	107

3	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	117
4	4	5	5	3	5	5	4	4	4	3	5	5	116
4	2	4	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	94
4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	119
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121
5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	121
4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	120
4	5	5	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	111
4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	119
3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	100

VARIABEL Y

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15
R1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	4	5
R2	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
R3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5
R4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
R5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	3	5	4	5
R6	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
R8	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
R9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

R10	5	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	1	1
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
R12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4
R13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4
R14	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R15	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4
R16	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	2	1	3
R17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R18	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
R19	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
R20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
R22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
R23	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	3
R24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
R25	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R26	5	4	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4
R27	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
R28	4	5	4	5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	3
R29	4	4	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	5	4	4
R30	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4
R31	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4
R32	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3

P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	jumlah
5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	129
5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	129
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	128
5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	124
5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	128
5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	122
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	110
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
3	4	3	4	4	4	3	3	5	5	5	2	4	97
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	140
4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	132
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	134
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	99
1	1	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	113
5	3	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	113
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	107
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	107
5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	5	4	5	113
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	110

4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	3	5	119
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	130
4	3	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	115
4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	5	5	121
4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	110
4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	120
4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	106

Lampiran 9

KUESIONER PENELITIAN

TENTANG

TENTANG

MINAT ENTITAS ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH MENGIMPLEMENTASIKAN PRAKTIK AKUNTANSI ZAKAT DAN INFAK/SEDEKAH

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : …….....
2. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki ( ) Perempuan
3. Pendidikan Terakhir : ( ) SD ( ) Perguruan Tinggi
   ( ) SMP ( ) Lainnya
   ( ) SMA
4. Entitas amil yang ditempati : .....

Pernah mengikuti sosialisasi PSAK Nomor 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah? (Sudah/Belum)

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan perasaan Anda yang sebenarnya.

1. Sangat Tidak Setuju (STS)

2. Tidak Setuju (TS)

3. Kurang Setuju (KS)

4. Setuju (S)

5. Sangat Setuju (SS)

A. PENGAKUAN						
NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Penerimaan zakat dan infak/sedekah diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima.					
2.	Zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.					
3.	Zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar nilai wajar aset nonkas, jika dalam bentuk nonkas.					
4.	Zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat, jika					

	muzakki menentukan *mustahiq* yang harus menerima zakat.					
5.	Penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.					
6.	Penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.					
7.	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.					
8.	Zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.					
9.	Aset nonkas dari *muzakki* yang dimaksudkan untuk segera disalurkan diakui sebagai aset lancar.					
10.	Dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.					
11.	Penyusutan aset tidak lancar Infak/sedekah diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan pemberi.					
12.	Penyaluran infak/sedekah kepada amil lain mengurangi infak/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset tersebut.					
B. PENGUKURAN						
13.	Penentuan nilai wajar aset nonkas zakat dan infak/sedekah menggunakan harga pasar, jika harga pasar tidak tersedia, maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.					
14.	Kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil.					
15.	Aset tidak lancar infak/sedekah yang diterima dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya.					

16.	Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.					
C. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN						
17.	Dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal disajikan secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan)					
18.	Amil harus mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.					
19.	Amil harus mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.					
20.	Amil harus mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infak/sedekah berupa aset nonkas.					
21.	Amil harus mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*/penerima infak/sedekah.					
22.	Amil harus mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahiq atau penerima infak/sedekah.					
23.	Keberadaan dana infak/sedekah yang dikelola terlebih dahulu harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.					
24.	Penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan penerima harus diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya.					
25.	Amil harus mengungkapkan rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya.					
26.	Keberadaan dana nonhalal harus diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.					
27.	Amil harus mengungkapkan kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.					
28.	Selain neraca (laporan posisi keuangan) amil harus menyajikan laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan					

	arus kas dan catatan atas laporan keuangan.					

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan perasaan Anda yang sebenarnya.

1. Sangat Tidak Benar (STB)

2. Tidak Benar (TB)

3. Kurang Benar (KB)

4. Benar (B)

5. Sangat Benar (SB)

A. PENGAKUAN						
NO	PERNYATAA	STB	TB	KB	B	SB
1.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki penerimaan zakat dan infak/sedekah diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima.					
2.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki dana zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.					
3.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki zakat dan infak/sedekah yang diterima diakui sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar nilai wajar aset nonkas, jika dalam bentuk nonkas.					
4.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat, jika *muzakki* menentukan *mustahiq* yang harus menerima zakat.					
5.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.					
6.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.					

7.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.					
8.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki zakat dan infak/sedekah yang disalurkan diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.					
9.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki aset nonkas dari *muzakki* yang dimaksudkan untuk segera disalurkan diakui sebagai aset lancar.					
10.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.					
11.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki penyusutan aset tidak lancar Infak/sedekah diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan pemberi.					
12.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki penyaluran infak/sedekah kepada amil lain mengurangi infak/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset tersebut.					
D. PENGUKURAN						
13.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki penentuan nilai wajar aset nonkas zakat dan infak/sedekah menggunakan harga pasar, jika harga pasar tidak tersedia, maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.					
14.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil.					
15.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki aset tidak lancar infak/sedekah yang diterima dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya adalah					
16.	Banyak pengelola zakat dan infak/sedekah menghendaki aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset					

	nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.					
E.	**PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN**					
17.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal disajikan secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).					
18.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.					
19.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.					
20.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infak/sedekah berupa aset nonkas.					
21.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*/penerima infak/sedekah.					
22.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahiq atau penerima infak/sedekah.					
23.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki keberadaan dana infak/sedekah yang dikelola terlebih dahulu harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.					
24.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan penerima harus diungkapkan jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan					

	dana infak/sedekah serta alasannya.					
25.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya.					
26.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki keberadaan dana nonhalal harus diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.					
27.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus mengungkapkan kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.					
28.	Kebanyakan *muzakki* atau pengguna laporan keuangan zakat dan infak/sedekah menghendaki amil harus menyajikan neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan adalah					

PETUNJUK PENGISIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan, pendapat dan perasaan Anda yang sebenarnya.

1. Sangat Tidak Minat (STM)

2. Tidak Minat (TM)

3. Kurang Minat (KM)

4. Minat (M)

5. Sangat Minat (SM)

A. PENGAKUAN						
NO	PERNYATAAN	STM	TM	KM	M	SM
1.	Sebagai amil saya akan mengakui penerimaan zakat dan infak/sedekah pada saat kas atau aset lainnya diterima.					
2.	Sebagai amil saya akan mencatat zakat dan infak/sedekah yang diterima sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.					

3.	Sebagai amil saya akan mencatat zakat dan infak/sedekah yang diterima sebagai penambah dana zakat dan infak/sedekah sebesar nilai wajar aset nonkas, jika dalam bentuk nonkas.					
4.	Sebagai amil saya akan mengakui zakat yang diterima seluruhnya sebagai dana zakat, jika *muzakki* menentukan *mustahiq* yang harus menerima zakat.					
5.	Sebagai amil saya akan mencatat penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.					
6.	Sebagai amil saya akan mencatat penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah sebagai kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.					
7.	Sebagai amil saya akan mengakui zakat dan infak/sedekah yang disalurkan sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.					
8.	Sebagai amil saya akan mengakui zakat dan infak/sedekah yang disalurkan sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah sebesar jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.					
9.	Sebagai amil saya akan mencatat aset nonkas dari *muzakki* yang dimaksudkan untuk segera disalurkan diakui sebagai aset lancar.					
10.	Sebagai amil saya akan mencatat dana infak/sedekah yang sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara sebagai penambah dana infak/sedekah.					
11.	Sebagai amil saya akan mencatat penyusutan aset tidak lancar Infak/sedekah sebagai pengurang dana infak/sedekah apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan pemberi.					
12.	Sebagai amil saya akan mengakui penyaluran infak/sedekah kepada amil lain sebagai pengurang dana infak/sedekah sepanjang amil tidak menerimanya kembali.					
F. PENGUKURAN						
13.	Sebagai amil saya akan menentukan nilai wajar aset nonkas zakat dan infak/sedekah menggunakan harga pasar, jika harga pasar tidak tersedia, maka menggunakan metode penentuan nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.					

14.	Sebagai amil saya akan mengakui kerugian akibat penurunan nilai aset zakat nonkas sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil.					
15.	Sebagai amil saya akan menilai aset tidak lancar infak/sedekah yang diterima sebesar nilai wajar saat penerimaannya.					
16.	Sebagai amil saya akan menilai aset nonkas lancar sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar sebesar nilai wajar sesuai PSAK yang relevan.					
	G. PENYAJIAN DAN PENGUNGKAPAN					
17.	Sebagai amil saya akan menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal dalam neraca (laporan posisi keuangan) secara terpisah.					
18.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan kebijakan penyaluran zakat dan infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.					
19.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat dan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.					
20.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat dan infak/sedekah berupa aset nonkas.					
21.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan rincian jumlah penyaluran dana zakat dan infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq*/penerima infak/sedekah.					
22.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan hubungan istimewa antara amil dan mustahiq atau penerima infak/sedekah.					
23.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan keberadaan dana infak/sedekah yang dikelola terlebih dahulu, maka yang harus diungkapkan adalah jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.					
24.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan penerima, maka yang harus diungkapkan adalah jumlah dan persentase					

	terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya.					
25.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya.					
26.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan keberadaan dana nonhalal mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.					
27.	Sebagai amil saya akan mengungkapkan kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.					
28.	Sebagai amil saya akan menyajikan neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.					

Lampiran 10 SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015
Laman: http://fe.unnes.ac.id email: fe@unnes.ac.id

Nomor : 1220/UN37.I.7/PP/2014 24 September 2014
H a l . : Ijin Penelitian

Yth. : Pimpinan Entitas Amil Zakat Dan Infak / Sedekah
Se- Kota Semarang

Dengan hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk penyusunan Skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

N a m a	: Pujianto
N I M	: 7211410096
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul	: "Minat Entitas Amil Zakat Dan Infak / Sedekah Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat Dan Infak / Sedekah".

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa di atas dapat diijinkan untuk melaksanakan Penelitian di Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu bulan **September 2014 s/d selesai.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Adm. Umum,

Amir Mahmud, S. Pd, M. Si
NIP. 197212151998021001

Tembusan:
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Akuntansi
di lingkungan Fakultas Ekonomi Unnes

FM-05-AKD-24

Lampiran 11 SURAT KETERANGAN PENELITIAN

DOMPET DHUAFA JAWATENGAH

Semarang, 13 Oktober 2014

No. : 007/DDJATENG/X/2014
Hal : Keterangan penelitian
Lampiran : -

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan doa mudah-mudahan Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Dompet Dhuafa adalah organisasi nirlaba yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan dengan mendayagunakan dana zakat, infak/sedekah, dan wakaf (ZISWAF) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan.

Bersama ini, kami telah menerima mahasiswa berikut :

Nama : Pujianto
NIM : 7211410096

Dan menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian pada 6 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat kami,

Imam Baihaqi
Brach Manager

DOMPET DHUAFA JATENG
Jl. Abdulrahman Saleh Blok D No.199 Manyaran, Semarang - Jawa Tengah
Telp: 024 7623884 (hunting) Fax: 024 76637018 sms center 0811275335 E-mail: ddjateng@yahoo.com @DompetDhuafaJtg Dompet Dhuafa Jateng
www.dompetdhuafa.

LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHADAQAH
MASJID AGUNG JAWA TENGAH
LAZISMA
Amanah dan Terpercaya

LAZISMA
MASJID AGUNG
JAWA TENGAH

SURAT KETERANGAN

Nomor : 002/S-Ket/LAZIS-MAJT/X/2014

Dengan ini, Ketua Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Masjid Agung (LAZISMA) Jawa Tengah menerangkan bahwa :

Nama	: Pujianto
NIM	: 7211410096
Jurusan	: Akuntansi S1
Fakultas	: Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 8 Oktober 2014 di Lembaga Amil Zakat Infak dan Sadaqah Masjid Agung Jawa Tengah (LAZISMA JATENG) dengan judul skripsi "Minat Entitas Amil Zakat dan Infak/Sedekah Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah".
Demikian surat keterangan dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Oktober 2014

Pengelola LAZIS
Masjid Agung Jawa Tengah

Prof. Dr. H. Ahmad Rofiq, MA
Ketua

Rekening : Zakat / Shadaqah
Bank Rakyat Indonesia KCP GAJAH no. 2096-01-001657-53-4 (LAZISMA)
Bank Jateng Syariah cabang semarang no. 5032000771 (LAZISMA JATENG)
KJKS BINAMA Kantor Kas Tlogosari No. 0110105112 (LAZISMA)
BMT DAMAR Kantor Kas Pedurungan no. 201-11-00028 (Drs. Wahab Zaenuri qq LAZISMA)

LAZISMA
Kantor : Kompleks Masjid Agung Jawa Tengah Jl. Gajah Raya Semarang
Telepon : (024) 70226199 Facsimile : (024) 6725412
Email : lazismajt@yahoo.com

SMS Centre 0815 7300 1555
Call Centre 0804 100 1000
welcome@rumahzakat.org
www.rumahzakat.org

SURAT KETERANGAN
Nomor: 9634/BM/Rumah Zakat/XI/2014

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala pimpinan Rumah Zakat Cabang Semarang menerangkan bahwa:

Nama	:	**Pujianto**
NIM	:	**7211410096**
Fakultas	:	**Ekonomi Universitas Negeri Semarang**
Jurusan	:	**Akutansi S1**
Jenis Kelamin	:	**Laki-laki**
Umur	:	**23 Tahun**
No. KTP	:	**331105191091001**

Dalam hal ini atas nama Pujianto telah melakukan Penelitian di Rumah Zakat Cabang Semarang, Sejak Tanggal 29 September 2014 S.d 13 Oktober 2014 dengan Judul Skripisi : ***Minat Entitas Zakat dan Infak/ Sedekah Mengimplementasikan Praktek Aktuntasi ZIS***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana dengan mestinya bagi yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Oktober 2014

Kepala Pimpinan

Muhammad Isa S.Sos
NIK.1072011207227

YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SADHAQAH BAITURRAHMAN
(LAZISBA)
Jl. Pandanaran No. 126 Telp. (024) 70999774 Fax. (024) 8310155 Semarang 50134
Email : Lazisba @ yahoo.com, Website : www.Lazisba.org

SURAT KETERANGAN

TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Saifa Khusnul Amanah

Jabatan : Bidang Keuangan Lembaga Amil Zakat dan Infaq Shadaqoh Baiturrahman

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Pujianto

NIM : 7211410096

JURUSAN / Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa nama tersebut telah selesai Melaksanakan Penelitian dengan judul Minat Entitas Amil Zakat dan Infaq / Sedekah Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat dan Infaq Sedekah" .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Semarang, 14 Oktober 2014

Mengetahui,

Bagian Keuangan

LAZISBA
LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ & SHODAQOH BAITURRAHMAN

Siti Saifa Khusnul Amanah

YAYASAN
NURUL HAYAT
Mengabdi Kepada Allah dengan Membangun Ummat
Jalan Raya Majapahit No.209, Telp. (024) 6735778 Semarang 50161

SURAT KETERANGAN

No : 180/ YYS.NH.SEMARANG/X/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Cabang Nurul Hayat Cabang Semarang, menerangkan bahwa :

Nama	: Pujianto
NIM	: 7211410096
Jurusan/Jenjang	: Akuntansi S1
Judul Skripsi	: "Minat Entitas Amil Zakat dan Infak / Sedekah Mengimplementasikan Praktik akuntansi Zakat Dan Infak / Sedekah."

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Nurul Hayat Cabang Semarang pada tanggal 14 Oktober s.d. 15 Oktober 2014.

Surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Oktober 2014
Kepala Cabang Nurul Hayat Semarang

Arfanu Romlan

LAZiS JATENG
Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah

28 Oktober 2014

Nomor :
Hal : Keterangan Penelitian

Dengan ini, Pimpinan Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Semarang menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : PUJIANTO
NIM : 7211410096
Jurusan : Akuntansi,S1
Fakultas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 24 Oktober 2014 pada Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah Cabang Semarang dengan judul "Minat Entitas Amil Zakat dan Infak/Sedakah Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pimpinan Lembaga Amil
Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah
Cabang Semarang

LAZiS JATENG
Lembaga Amil Zakat Al-Ihsan Jawa Tengah

Muchamad Sururi

DOMPET PEDULI UMMAT
DAARUT TAUHIID
| ZIS MANDIRI | Bersihkan Diri Berdayakan Sesama

SURAT KETERANGAN
Nomor : 33/SKet/DPU-DT/SMG/XI/2014

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sodikin
Jabatan	: Kepala Cabang Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Semarang
Alamat	: Jl. Sriwijaya No. 130, Semarang

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama	: PUJIANTO
NIM	: 7211410096
Jurusan	: Akuntansi, S1
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Benar-benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada tanggal 29 September 2014 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2014 di lembaga kami Dompet Peduli Ummat Daarut Tauhiid Semarang dengan judul "**Minat Entitas Amal Zakat dan Infak/Sedekah Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat dan Infaq/Sedekah**".

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Wassalaamu'alaikum warohmatullahi waborakaatuh

Semarang, 04 November 2014

DOMPET PEDULI UMMAT DAARUT TAUHIID SEMARANG

DPU-DT
DOMPET PEDULI UMMAT
YAYASAN DAARUT TAUHIID

Sodikin
Kepala Cabang

Cabang Semarang : Jl. Sriwijaya No. 130, Semarang
Telp : 024 8444 272 / 024 70 5000 74 | email : dpudt.semarang@yahoo.com
Website : www.dpu-daaruttauhiid.org | FB : Dpu-dt Semarang | Twitter : @dpudt_smg

pkpu LEMBAGA KEMANUSIAAN NASIONAL

SURAT KETERANGAN
Nomor : PKPU-SMR/019.07.X/S.Ket/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. Miftahul Surur
Alamat	: Jl. Setiabudi No. 70 Sumurboto Banyumanik semarang
Jabatan	: Kepala Cabang PKPU Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Pujianto
Jurusan	: Akuntansi, S1
Fakultas	: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di PKPU Semarang pada tanggal 22 Oktober 2014 dengan judul "Minat Entitas Amil Zakan dan Infak/Sedekah Mengimplementasikan Praktik AKuntansi Zakat dan Infak/Sedekah".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya untuk pihak yang berkepentingan.

Semarang, 04 November 2014
Mengetahui,

pkpu LEMBAGA KEMANUSIAAN NASIONAL

M. Miftahul Surur
Kepala Cabang

BAZ

baznaskota.semarang@baznas.or.id
Badan Amil Zakat Kota Semarang
Jl. W.R. Supratman 77 Semarang, Telp. (024) 7600240
Gedung Juang 45 Lt. 7 Jl. Pemuda 163 Semarang, Telp. (024) 3587324
Bank Jateng No. Rek. 1-021-000767
Bank Syariah Mandiri No. Rek. 05000-800-84
Bank Niaga Syariah No. Rek. 535-01-00054-00-8
Bank Rakyat Indonesia No. Rek. 0325-01-000999-30-2
Bank Tabungan Negara Syariah No. Rek. 714-1-00989-6

SURAT KETERANGAN

Nomor : 119/A.2/BAZ-SMG/XI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. Hj. Chuwaisoh, MH**
Jabatan : Sekretaris BAZ Kota Semarang

Menerangkan di bawah ini :

Nama : **Pujianto**
NPM : 7211410096
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Pekerjaan : Mahasiswa Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Mahasiswa tersebut benar - benar telah melaksanakan riset/penelitian dengan judul **"Minat Entitas Amil, Zakat dan Infak / Sedekah Mengimplementasikan Praktik Akuntansi Zakat dan Infak / Sedekah di Kantor Badan Amil Zakat Kota Semarang"** Bulan September 2014 di Kantor BAZ Kota Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 November 2014

An. Ketua
Sekretaris

BADAN AMIL ZAKAT KOTA SEMARANG

Dra. Hj. Chuwaisoh, MH